

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Transfer Pemerintah, Belanja Modal, dan Pertumbuhan Ekonomi. Ruang lingkup penelitian ini mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Transfer Pemerintah terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderasi dengan studi kasus 34 provinsi di Indonesia tahun 2016-2022. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Modal.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli daerah dan Transfer pemerintah.
3. Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian yang memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai (Waruwu, 2023). Dalam arti luas, metode penelitian

merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai suatu solusi atas masalah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausalitas, dengan menggunakan data panel, dimana data panel ini merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Menurut (Gujarati, 2004), data panel disebut juga dengan data longitudinal yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 7 tahun ($t = 7$) yakni dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022, sedangkan data *cross section* dalam penelitian ini adalah 34 provinsi ($n = 34$). sehingga total data yang digunakan adalah $34 \times 7 = 238$ data.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:79). Sesuai judul dalam penelitian ini, yaitu: “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Transfer Pemerintah terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderasi” maka variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Suryana (2010) variabel bebas atau yang disebut juga *antecedent variable* adalah variabel penjelas, variabel *predictor*/variabel penentu/variabel penduga. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pendapatan Asli Daerah dan Transfer Pemerintah.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Waruwu, 2023). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Belanja Modal.

c) Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan

variabel dependen. Variabel *moderating* adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Arah hubungan antar variabel independen dengan dependen kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel *moderating*, dinamakan pula sebagai *contingency variable* (Liana, 2009). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

| No. | Jenis Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Satuan | Skala |
|-----|--|---|---|---------------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1) | Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Sulaeman, 2019). | Indikatornya dapat dilihat dari data pendapatan asli daerah provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2016-2022 yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia. | Milyar Rupiah | Rasio |
| 2 | Transfer Pemerintah (X_2) | Transfer pemerintah pusat adalah dana yang dialokasikan dalam APBN kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, yang terdiri ata Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) yang dialokasikan berdasarkan angka persentase tertentu dari | Indikatornya dapat dilihat dari data transfer pemerintah provinsi-Provinsi di Indonesia tahun 2016-2022 yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia. | Milyar Rupiah | Rasio |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|-----|-------------------------|---|--|---------------|-------|
| | | pendapatan negara (PMK Nomor 187/PMK.07/2016) (Amelia, 2018). | | | |
| 3 | Belanja Modal (Y) | Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 53, belanja modal adalah anggaran pengeluaran APBD yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan. | Indikatornya dapat dilihat dari data belanja modal provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2016-2022 yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia. | Milyar Rupiah | Rasio |
| 4 | Pertumbuhan Ekonomi (Z) | Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan adanya jumlah produksi barang industri, infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa, dan penambahan produksi barang modal (Sulaeman, 2019). | Indikatornya dapat dilihat dari data pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2016-2022 yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia. | Milyar Rupiah | Rasio |

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu mempelajari, memahami, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam

bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah, media massa, dan internet yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data panel dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*) dan *cross section* data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2013) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat mencari data sekunder melalui sumber data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diubah kedalam bentuk ansssssssgka. Data diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik (Sugiyono, 2019).

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, dan studi literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.2.3.1 Populasi Sasaran

Menurut Wahidmurni, 2017, populasi dalam kaitannya dengan kegiatan penelitian, dapat diartikan sebagai jumlah semua orang atau non orang yang memiliki ciri-ciri yang sama dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel. Populasi yang diambil adalah data panel yakni seluruh data runtut waktu *time series* dan *cross section* dari

Pendapatan Asli Daerah, Transfer Pemerintah, Belanja Modal, dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2016-2022.

3.2.3.1 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi yang diambil dengan teknik tertentu sebagai data empiric penelitian (Mukhid, 2019). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Ginas Ayomi (2019) dalam artikelnya “Mengenal *Non-Probability Sampling* dalam Teknik Pengambilan Sampel”, menyebutkan bahwa teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* merupakan teknik yang tidak didasarkan atas hukum probabilitas sehingga tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Unsur atau anggota populasi yang terpilih menjadi sampel didasarkan pada kriteria-kriteria subjektif yang sudah direncanakan oleh peneliti.

Sampel dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah Provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2016-2022 (*time series* dan *cross section*).
2. Transfer Pemerintah Provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2016-2022 (*time series* dan *cross section*).
3. Belanja Modal Provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2016-2022 (*time series* dan *cross section*).

4. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2016-2022 (*time series* dan *cross section*).

3.2.4 Model Penelitian

Model 1 (Regresi Linier Berganda):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Di mana:

Y = Belanja Modal

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Pendapatan Asli Daerah

X_1 = Variabel Independen Pendapatan Asli Daerah

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Transfer Pemerintah

X_2 = Variabel Independen Transfer Pemerintah

e = *Error Term*

i = Jumlah Provinsi di Indonesia yang digunakan sebanyak 34 provinsi

t = Periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2016-2022

Model 2 (*Moderated Regression Analysis/MRA*):

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_1 Z_{it} + e_{it}$$

Di mana:

Y = Belanja Modal

α_0 = Konstanta

α_1 = Koefisien Regresi Variabel Pendapatan Asli Daerah

X_1 = Variabel Independen Pendapatan Asli Daerah

α_2 = Koefisien Regresi Variabel Transfer Pemerintah

X_2 = Variabel Independen Transfer Pemerintah

- α_3 = Koefisien Variabel Perkalian Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi
- X_1Z = Variabel Interaksi Perkalian Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi
- e = *Error Term*
- i = Jumlah Provinsi di Indonesia yang digunakan sebanyak 34 provinsi
- t = Periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2016-2022

Model 3 (*Moderated Regression Analysis/MRA*):

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_2Z_{it} + e_{it}$$

Di mana:

- Y = Belanja Modal
- α_0 = Konstanta
- α_1 = Koefisien Regresi Variabel Pendapatan Asli Daerah
- X_1 = Variabel Independen Pendapatan Asli Daerah
- α_2 = Koefisien Regresi Variabel Transfer Pemerintah
- X_2 = Variabel Independen Transfer Pemerintah
- α_3 = Koefisien Variabel Perkalian Transfer Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi
- X_2Z = Variabel Interaksi Perkalian Transfer Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi
- e = *Error Term*
- i = Jumlah Provinsi di Indonesia yang digunakan sebanyak 34 provinsi
- t = Periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2016-2022

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan data panel yakni *time series* dan *cross section* serta diolah menggunakan *software E-Views 12*.

3.2.5.1 Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Agustiana (2015) *Ordinary Least Square* (OLS) adalah model regresi linier berganda yang menjelaskan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen $X_1, X_2 \dots X_n$ dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Metode OLS digunakan sebisa mungkin untuk menghasilkan nilai parameter model yang baik. Metode OLS menghasilkan estimator linear yang tidak bias dan terbaik *best linear unbiased estimator* (BLUE). Namun ada beberapa syarat agar penelitian dapat dikatakan BLUE, persyaratan tersebut adalah model linier, tidak bias, memiliki tingkat varian yang terkecil dapat disebut sebagai estimator yang efisien.

3.2.5.2 Model Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model*

Common effect merupakan model yang paling sederhana dikarenakan metode yang digunakan dalam metode ini hanya dengan

mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggunakan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan *Ordinal Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa pelaku data antar perusahaan yang sama dalam rentan waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antara negara baik dari segi jenis kewilayahan sangat berbeda. Persamaan model: (Silalahi *et al*, 2014):

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- Y_{it} : Variabel terikat individu ke-i pada waktu ke-t
- X_{jit} : Variabel bebas ke-j individu ke-I pada waktu ke-t
- i : Unit *cross-section* sebanyak N
- j : Unit *time series* sebanyak T
- ε_{it} : Komponen eror individu ke-I pada waktu ke-t
- a : *Intercept*
- β_j : Parameter untuk variabel ke-j (Silalahi *et al*, 2014).

b. Fixed Effect Model

Model estimasi *fixed effect model* merupakan teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan karakteristik antara perusahaan yang teliti sebagai intersep (Widarjono, 2018). Metode ini menggunakan variabel *dummy* yang disebut dengan model efek tetap (*fixed effect model*) atau *least square dummy* variabel (LSDV) atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode *fixed effect model*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobotan (*no weight*) atau

least square dummy variabel (LSDV) dan dengan pembobotan (*cross section weight*) atau *general least square* (GLS). Tujuan pembobotan yaitu untuk mengurangi heterogenitas dan normalitas data antar unit *cross section* (Gujarati & Porter, 2015). Penggunaan model ini tepat digunakan untuk melihat perubahan perilaku data setiap variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasikan data. Penggunaan model ini tepat digunakan untuk melihat perubahan perilaku data setiap variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasikan data. Persamaan model:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum = 2 \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} : Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i
 α : *Intercept*
 β_j : Parameter untuk variabel ke-j
 X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i
 ε_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
 D_i : Variabel *dummy*

c. *Random Effect Model*

Pada model random effect, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Oleh sebab itu, model *random effect* juga disebut model komponen *error* (*error component model*). Metode estimasi yang digunakan dalam *random effect* adalah *generalized least square* (GLS). Dengan menggunakan model *random effect*, maka bisa menekan pemakaian derajat kebebasan serta tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan dalam model *fixed effect*. Hal

tersebut berkaitan dengan parameter yang merupakan hasil estimasi yang akan semakin efisien. Persamaan model ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\varepsilon_{it} = U_{it} + V_{it} + W_{it}$$

U_{it} : Komponen *cross section error*

V_{it} : Komponen *time series error*

W_{it} : Komponen *error gabungan*

Pemilihan model estimasi regresi data panel ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dengan melakukan pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

- Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Kriteria:

- Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 tidak ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.
- Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

- Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji hausman adalah sebagai berikut:

Ho: *Random Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Kriteria:

- Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka Ho tidak ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.
- Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka Ho ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

- Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk memilih model antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%. Hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman yaitu:

Ho: *Random Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Kriteria:

- Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka Ho tidak ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.
- Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka Ho ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui data telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Data panel memiliki keunggulan bahwa implikasi dalam mengolah data menggunakan data panel tidak perlu melakukan uji normalitas dan uji autokorelasi. Menurut Ajija (2011) dalam Suryadi & Kurniawan (2020), uji normalitas hanya dilakukan apabila penelitian memiliki jumlah observasi kurang dari 30 untuk mengetahui apakah error term mendekati data yang berdistribusi normal. Jika penelitian memiliki jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling error term telah mendekati normal. Kemudian, menurut Gujarati & Porter (2009) dalam Aprilia et al. (2020) berdasarkan teori Central Limit Theorem, penelitian yang memiliki jumlah observasi lebih dari 100 tidak perlu melakukan uji normalitas.

Uji autokorelasi tidak dilakukan karena pengujian ini hanya dilakukan pada data *time series*, jika dilakukan selain pada data *time series* (*cross section* atau data panel) akan sia-sia karena data panel memiliki sifat *cross section* yang lebih dominan (Basuki & Prawoto, 2015). Adapun pemaparan mengenai pengujian asumsi klasik adalah:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui adanya hubungan

antara variabel atau tidak, salah satu pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gauss Markov dalam Agustiana (2015) mengatakan bahwa penggunaan OLS adalah varian residual yang konstan. Varian dan residual tidak berubah dengan berubahnya satu atau lebih variabel bebas. Jika asumsi ini terpenuhi, maka residual disebut homokedastis, jika tidak, disebut heterokedastis.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji Heteroskedastisitas yaitu:

H_0 : Model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas

H_1 : Model regresi terindikasi masalah heteroskedastisitas

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan

Uji Glejser adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *probability* > taraf signifikansi (α) yang digunakan maka H_0 diterima, artinya model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai *probability* < taraf signifikansi (α) yang digunakan maka H_0 ditolak, artinya model regresi terindikasi masalah heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis). Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis yang dilakukan antara lain:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Agustiana, 2015).

Keputusan (R^2) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai (R^2) mendekati nol, maka antara variabel independen dan variabel dependen tidak ada keterkaitan.
- 2) Jika nilai (R^2) mendekati satu, berarti antara variabel independen dan variabel dependen ada keterkaitan.

b. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Agustiana (2015) uji signifikansi parameter (uji t) merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Koefisien penduga perlu berbeda dari nol secara signifikan atau *P-Value* sangat kecil. Uji t pada dasarnya merupakan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen yaitu PAD dan Transfer Pemerintah terhadap variabel dependennya yaitu Belanja Modal. Kriterianya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1, \beta_2 \leq 0$$

Artinya Pendapatan Asli Daerah dan dana transfer pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap belanja modal.

$$H_1 : \beta_1, \beta_2 > 0$$

Artinya Pendapatan Asli Daerah dan dana transfer pemerintah berpengaruh positif terhadap belanja modal.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

- Jika nilai prob. (signifikansi) $> 0,05$, maka artinya secara parsial Pendapatan Asli Daerah dan dana transfer pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.
- Jika nilai prob. (signifikansi) $< 0,05$, maka artinya secara parsial Pendapatan Asli Daerah dan dana transfer pemerintah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

c. Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu uji F dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi (R^2).

Sedangkan hipotesis dalam uji F ini adalah:

$$1) H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya PAD dan Transfer Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Artinya PAD dan Transfer Pemerintah berpengaruh terhadap Belanja Modal.

Dengan demikian keputusan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka secara bersama-sama semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.2.5.5 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Menurut Liana (2009) *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1Z + \beta_4 X_2Z + e$$

Variabel perkalian antara X_1 dan Z serta X_2 dan Z disebut juga variabel moderat oleh karena menggambarkan pengaruh *moderating* variabel Z terhadap hubungan X_1 dan X_2 terhadap Y .

- Ketentuan:

Ditentukan melalui melalui nilai *Adjusted R-Squares*, jika nilai *Adjusted R-Squares* setelah adanya variabel moderasi lebih besar daripada *Adjusted R-Squares* sebelum adanya variabel moderasi, maka variabel moderasi tersebut mampu memperkuat hubungan X dan Y , begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan hubungannya dengan variabel dependen (Y), variabel moderator dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: (Ghozali, 2016)

1) Variabel *Homologizer*

Apabila variabel moderator memengaruhi kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel *predictor* (X) dan tidak berhubungan secara signifikan baik dengan *predictor* (X) maupun dengan variabel *criterion* (Y).

2) Variabel Moderator Semu (*Quasi Moderator*)

Apabila variabel moderator berhubungan dengan variabel *criterion* (Y) dan/atau variabel *predictor* (X) serta berinteraksi dengan variabel *predictor* (X). Maka *quasi moderator* merupakan variabel moderator yang memiliki 2 fungsi, yaitu sebagai variabel independen dan sekaligus berinteraksi dengan variabel independen lainnya sebagai variabel moderator.

3) Variabel Moderator Asli (*Pure Moderator*)

Apabila variabel moderator tidak berhubungan dengan variabel *criterion* (Y) dan *predictor* (X), tetapi berinteraksi dengan variabel *predictor* (X). maksudnya adalah bahwa variabel pada jenis ini secara langsung berinteraksi dengan variabel independen lain tanpa berfungsi sebagai variabel independen.